

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 telah memberikan perubahan yang sangat besar pada berbagai sektor kehidupan di seluruh dunia termasuk sektor pendidikan, utamanya sistem pendidikan (Kemendikbud, 2021). Berbagai upaya dilakukan pemerintah Indonesia salah satunya terhadap proses belajar mengajar yang semulanya tatap muka (*offline*), harus dilaksanakan metode pembelajaran atau perkuliahan *online*. Kondisi seperti ini tentu tidak mudah bagi para peserta didik dan pihak-pihak yang terlibat serta harus siap untuk beradaptasi dengan proses belajar yang baru.

Penerapan perkuliahan *online* menimbulkan berbagai kendala yang dialami mahasiswa (Pala et al., 2021). Kendala-kendala yang dihadapi seperti akses internet yang tidak stabil, laptop maupun *handphone* mengalami *error*, tugas yang diberikan lebih banyak, praktikum yang dilakukan secara *online*, kurangnya interaksi tenaga pendidik maupun dengan mahasiswa lain, serta keadaan lingkungan yang tidak kondusif menjadi faktor penghambat untuk mahasiswa (Pawicara & Conilie, 2020). Proses perkuliahan yang dilakukan di rumah dapat memberikan efek kebosanan (Gamayanti, 2018).

Mahasiswa khususnya mahasiswa kedokteran dalam menuntut ilmu di suatu lembaga perguruan tinggi dihadapkan pada materi perkuliahan yang kompleks. Mahasiswa kedokteran menghadapi tuntutan akademik yang wajib dipenuhi seperti perkuliahan blok, keterampilan dan pengalaman klinis, pengalaman menghadapi pasien, dan aspek profesionalisme yang tidak dapat menggunakan metode perkuliahan *online* (Rozaliyani, 2020). Tuntutan akademik yang padat dan

terus meningkat, diikuti dengan perubahan metode pembelajaran yang mendadak menyebabkan pembelajaran tidak maksimal.

Pada kondisi tersebut, tidak semua mahasiswa kedokteran mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan sistem belajar dalam jaringan ini, dan tentu hal tersebut memunculkan stres tersendiri yang juga dapat menambah tingkat stres mahasiswa yang telah ada sebelumnya (Pawicara & Conilie, 2020). Apabila kondisi tersebut terus menerus berlanjut dapat menimbulkan *burnout* akademik pada mahasiswa kedokteran yang disebabkan kejenuhan, kelelahan baik emosional maupun fisik (Alimah & Swasti, 2018).

Burnout akademik merupakan keadaan dimana kurangnya minat individu untuk memenuhi tugas-tugas, kurangnya dorongan semangat, serta mengalami kelelahan disebabkan adanya suatu peraturan dalam pendidikan memunculkan rasa yang tidak diharapkan (Ugwu et al., 2013). *Burnout* mempunyai tiga aspek yang saling berkaitan, yaitu kelelahan, sinisme atau hilangnya gairah dari pekerjaan, dan perasaan tidak mampu bekerja secara efektif serta kurangnya pencapaian. Menurut Muflihah dan Savira (2021), seseorang yang mengalami *burnout* akademik ditandai dengan perasaan yang tidak berdaya, mengalami kejenuhan secara fisik dan mental, rasa putus asa, kehilangan minat, dan cenderung menghindar dari lingkungan belajar. Hal ini dapat dialami siapa saja termasuk mahasiswa.

Burnout akademik dapat berdampak pada melemahnya kemampuan profesional mahasiswa khususnya mahasiswa kedokteran. *Burnout* akademik bisa mengganggu perkembangan profesional mahasiswa kedokteran yang berada dalam tahap pelatihan, dapat membuat pasien berada dalam keadaan yang beresiko, dan menghasilkan konsekuensi personal yang beragam (Dyrbye &

Shanafelt, 2016). Dampak personal yang terjadi pada mahasiswa kedokteran akibat *burnout*, mendorong individu berperilaku maladaptif, seperti depresi, kegelisahan, dan agresi yang menimbulkan memburuknya kualitas hubungan sosial dengan orang-orang disekitar (Stern et al., 2010).

Margalin (2018), juga menjelaskan bahwa *burnout* akademik mengakibatkan rasa tidak nyaman pada mahasiswa dengan proses pembelajaran sehingga hasil akademik menurun, bahkan berfikir untuk *drop-out*. Selain itu, tekanan akibat *burnout* akademik ini dapat menurunkan kinerja pemeriksaan, kepercayaan diri, dan kemampuan sebagai tenaga ahli di masa depan (Rozaliyani, 2020). Berbagai dampak tersebut dapat meningkatkan konsumsi alkohol maupun penyalahgunaan zat pada mahasiswa, bahkan pikiran untuk bunuh diri (Stern et al., 2010).

Sebuah studi *across* dilakukan pada mahasiswa di tiga fakultas kedokteran, berlokasi di India Timur. Hasil menunjukkan bahwa sejumlah 310 dari 596 siswa menunjukkan adanya *burnout* akademik dalam berbagai parameter seperti stres, ketidakpuasan, kurangnya control, kurangnya dukungan, dan kurangnya persepsi keberhasilan (Mandal et al., 2013). Penelitian yang dilaksanakan Almeida et al (2016), mengatakan mahasiswa kedokteran yang mengalami *burnout* sebanyak 15% dan 58% lainnya memiliki kecenderungan untuk mengalami gejala *burnout*. Penelitian yang dilaksanakan oleh Asrowi et al (2020), mengenai *burnout* akademik dengan sasaran peserta didik yang menjalankan pendidikan selama covid-19 menyatakan bahwa 10% dari 527 peserta didik terdampak *burnout* tingkat tinggi dan 50% mengalami *burnout* tingkat sedang. Pernyataan tersebut menjadi bukti peserta didik memiliki kemungkinan mengalami kelelahan dalam belajar.

Melihat berbagai dampak buruk akibat *burnout* akademik yang dialami mahasiswa kedokteran, maka perlu adanya usaha untuk meminimalisirnya.

Mahasiswa yang mengalami *burnout* akademik salah satunya disebabkan karena dukungan sosial yang dirasa kurang dari pihak sekitar, maka dari itu dukungan sosial perlu ditingkatkan untuk meminimalisir resiko efek *burnout*. (Andi et al., 2020). Hal serupa juga dijelaskan oleh Firdaus et al (2021), dalam penelitiannya bahwa upaya pencegahan *burnout* akademik pada mahasiswa kedokteran di masa pandemi covid-19, dapat dilakukan dari hal eksternal yang diberikan yaitu perhatian serta dukungan sosial dari keluarga, institusi akademisi, masyarakat, dan lembaga pemerintahan.

Sarafino (2010), menyatakan jika dukungan sosial merupakan suatu dukungan dari individu kepada seseorang individu lain yang memiliki hubungan erat. Ia memaparkan lebih lanjut bahwa individu yang mendapatkan dorongan secara sosial yang mencukupi, maka akan cenderung tenang dalam menghadapi stres karena mereka mengetahui bahwa mereka akan memperoleh bantuan dari orang sekitarnya, namun jika dukungan sosial minim maka akan memperberat stres yang dialami individu dan akan menimbulkan kecemasan pada individu tersebut.

Dukungan sosial bisa diperoleh dari keluarga, orangtua, sahabat, pasangan atau masyarakat sekitar. Peneliti berminat menguji mengenai dukungan sosial orang tua karena melalui dukungan orang tua, maka akan dapat membantu peserta didik dalam mengurangi kelelahan emosional. Artinya, dukungan sosial memberi suatu penyangga terhadap stress, dimana seseorang yang memiliki lebih banyak dukungan sosial juga lebih tahan terhadap stress (Kim et al., 2017). Gambaran orang tua dalam rangka meningkatkan perhatian kepada anak adalah sebagai bentuk pemberian dukungan sosial yang nyata, sebagai upaya untuk meminimalisir peserta didik yang mengalami *burnout* akademik.

Dukungan sosial orang tua yaitu dukungan yang diterima peserta didik dari orang tuanya untuk membantu mereka dalam mengembangkan kepercayaan diri dan selalu berfikir optimis tentang diri mereka sendiri dalam menghadapi perkuliahan (Wijaya & Pratitis, 2012). Dukungan sosial orang tua berkaitan dengan keberhasilan secara akademis, citra diri yang baik, value diri, kepercayaan diri, dorongan dan *mental health* individu. Dukungan yang diberikan orang tua terhadap anaknya bisa berbentuk dorongan emosional dan dorongan berupa penyediaan fasilitas (Lestari, 2012).

Penelitian yang dilakukan Muflihah (2021), memaparkan tiga sumber dukungan sosial yang diteliti dan salah satu yang paling berpengaruh terhadap *burnout* akademik berasal dari orang tua. Hal tersebut bisa terjadi karena selama pandemi berlangsung, kegiatan pembelajaran banyak yang dilaksanakan di rumah. Hal tersebut sejalan juga dengan penelitian Puspitaningrum (2018), yang menyatakan dukungan sosial orang tua berpengaruh terhadap *burnout* akademik, karena dukungan orang tua dapat memberikan motivasi dan kepercayaan diri pada mahasiswa. Beberapa penelitian tersebut dapat menjadi bukti bahwa dukungan sosial orang tua dapat membantu mengatasi *burnout* akademik yang dialami mahasiswa.

Penelitian ini nantinya akan dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha). Adapun digunakannya lokasi tersebut karena berdasarkan pra-penelitian yang telah dilakukan, belum adanya penelitian serupa yang dilakukan di lokasi tersebut karena Fakultas Kedokteran merupakan fakultas baru di kampus Undiksha. Selain itu, peneliti menemukan fenomena adanya kecenderungan mahasiswa mengalami *burnout* akademik di

Fakultas Kedokteran Undiksha berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan.

Penelitian ini menggunakan subyek mahasiswa Fakultas Kedokteran Undiksha angkatan 2018 dan 2019 dikarenakan dalam proses perkuliahan, mahasiswa kedokteran dihadapkan dengan banyaknya materi perkuliahan yang sangat kompleks. Mahasiswa kedokteran tidak hanya memiliki tuntutan berupa pengetahuan kedokteran dasar secara kognisi saja, tetapi juga memiliki tuntutan dalam pengalaman dan kemampuan klinis secara psikomotor maupun afeksi (Rozaliyani, 2020). Perubahan sistem pembelajaran kedokteran terjadi akibat dari adanya pandemi covid-19 yang merupakan tantangan baru di dunia kedokteran. Hal ini tentu akan berdampak pada aspek keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa seperti menurunnya kinerja pemeriksaan, kepercayaan diri, dan kemampuan sebagai dokter di masa depan.

Penggunaan subyek angkatan 2018 dan 2019, dilakukan atas pertimbangan hasil pra-penelitian bahwa pada angkatan 2018 dan 2019 mengalami langsung peralihan model pembelajaran dari perkuliahan *offline* ke perkuliahan *online*, sehingga mahasiswa lebih kesulitan dalam menyesuaikan dengan metode pembelajaran *online*. Hal ini menyebabkan mahasiswa lebih merasakan tekanan yang lebih berat.

Bersumber hasil *interview* yang dilakukan peneliti pada tanggal 1, 17 dan 19 Oktober 2021 yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa yang terdiri empat mahasiswa Fakultas Kedokteran Undiksha yang menjalankan kuliah berbasis daring pada era wabah Covid-19, pernyataan beberapa mahasiswa tersebut menyatakan bahwa selama proses perkuliahan *online*, mengalami berbagai hambatan internal dan eksternal. Peralihan metode perkuliahan yang awalnya

tatap muka, yang secara tiba-tiba beralih menjadi *online* membuat mahasiswa semakin tertekan karena sulitnya menyesuaikan dengan metode perkuliahan *online* utamanya yang dirasakan mahasiswa angkatan 2018 dan 2019. Hal ini membuat mahasiswa merasa tertekan, mengalami stres hingga menyebabkan kelelahan fisik seperti kelelahan pada mata, rasa pegal pada lengan serta terjadinya *low back pain* (nyeri pada punggung bagian bawah) hingga harus menyewa fisioterapis.

Hasil tersebut diperkuat juga dengan pra-penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara penyebaran angket *online* memanfaatkan menggunakan *google form* berdasarkan indikator mengenai *burnout* akademik pada tanggal 26 Oktober 2021. Penyebaran angket pra-penelitian didapatkan 54 responden dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Undiksha yang menghadapi kuliah *online* di masa pandemi, didapat hasil bahwa kendala-kendala dalam menghadapi perkuliahan *online* menjadi permasalahan yang serius bagi mahasiswa. Kendala-kendala tersebut menjadi pemicu adanya kecenderungan mengalami *burnout* akademik.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, penelitian mengenai mahasiswa yang mengalami *burnout* akademik akibat pembelajaran *online* perlu dilakukan lebih lanjut dalam upaya menjaga kesehatan mental mahasiswa supaya tahapan pembelajaran dapat dijalankan dengan optimal serta dampak terburuk *burnout* akademik dapat diminimalisir. Peneliti yakin bahwa hasil penelitian ini nantinya akan berguna kedepannya dalam yang menjalankan perkuliahan *online* di masa pandemi, karena pandemi belum bisa diprediksi sampai kapan akan berakhir dan menurut Wakil Menteri Kesehatan Republik Indonesia, bahwa tidak menutup kemungkinan kasus covid-19 akan meningkat lagi mengingat varian baru virus terus berkembang (CNN Indonesia, 2021). Maka dari itu peneliti berminat

mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap *burnout* akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha yang menghadapi kuliah *online* di masa pandemi covid-19.

B. Rumusan Permasalahan

Berlandaskan latar belakang tersebut, permasalahan yang tepat untuk diangkat yaitu, apakah ada pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap *burnout* akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha yang menghadapi kuliah *online* di masa pandemi covid-19 ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berlandaskan dengan permasalahan yang telah dirumuskan itu, maksud dari penelitian ini yakni untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap *burnout* akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha yang menghadapi kuliah *online* di masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:

a. Secara teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi keilmuan psikologi utamanya pada bidang psikologi pendidikan dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian sejenis terutama pada

ranah psikologi khususnya yang berkaitan dengan *burnout* akademik pada mahasiswa kedokteran di masa pandemi.

b. Secara praktis

1). Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa mengatasi, mengenali, dan mencegah terjadinya *burnout* akademik pada mahasiswa khususnya mahasiswa kedokteran. Selain itu, dapat memperbanyak wawasan terkait dukungan sosial orang tua yang begitu vital untuk perkembangan akademik, sehingga dapat mengantisipasi dampak lebih buruk akibat dari *burnout* akademik mahasiswa selama kuliah *online*.

2). Bagi orang tua

Hasil penelitian ini menjadi sumber informasi dan wawasan orang tua terkait dengan pentingnya memahami mahasiswa dan memberi dukungan sepenuhnya dalam proses pembelajaran di masa pandemi sehingga *burnout* akademik mahasiswa dapat diminimalisir.

D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Topik penelitian ini juga pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya sehingga peneliti juga wajib untuk mempelajari perbedaan dengan penelitian-penelitian yang telah ada dan bisa digunakan peneliti sebagai acuan ketika melaksanakan penelitian ini.

Andi et al., (2020), pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial, *Self Esteem*, dan *Self Efficacy* terhadap *Burnout* Mahasiswa” melibatkan 83 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis prodi Manajemen di Universitas Islam Malang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple*

random sampling. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini memanfaatkan teknik analisa statistik deskripsi dan inferensi parametrik selaku teknik analisa data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial berpengaruh terhadap *burnout* mahasiswa. Pembeda antara penelitian Andi et al., (2020), yaitu pada penelitian Andi et al., (2020), meneliti mahasiswa pada kondisi sebelum pandemi Covid-19, sedangkan pada penelitian ini meneliti mahasiswa di masa pandemi Covid-19.

Muflihah et al., (2021), melakukan penelitian kaitan antara persepsi dukungan sosial terhadap *burnout* akademik selama pandemi. Penelitian ini melibatkan 243 mahasiswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Penelitian ini memanfaatkan analisis regresi linier sederhana dan berganda sebagai teknik pengolahan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi dorongan sosial berpengaruh pada keadaan *burnout* akademik mahasiswa selama pandemi. Pembeda antara penelitian Muflihah et al., (2021), dengan penelitian ini terletak pada teknik pengambilan sampel dan teknik pengolahan data yang digunakan. Muflihah et al., (2021), menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Selain itu, penelitian Muflihah et al., (2021), menggunakan dua teknik pengolahan data yaitu analisis regresi linier sederhana dan berganda, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Penelitian yang dilaksanakan Puspitaningrum (2018), berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap *Burnout* pada Mahasiswa dalam Mengerjakan Skripsi” memperoleh hasil yaitu adanya pengaruh dukungan orang tua terhadap *burnout* mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Penelitian

ini melibatkan 103 mahasiswa dan sampel 80 mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta program studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dengan menggunakan metode *proporsional random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Perbedaan antara penelitian Puspitaningrum (2018), dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Puspitaningrum (2018), berfokus meneliti mahasiswa yang mengerjakan skripsi, sedangkan pada penelitian ini berfokus meneliti mahasiswa yang menghadapi kuliah *online*.

Penelitian yang dilakukan oleh Redityani (2021), meneliti mengenai peran resiliensi serta dorongan sosial terhadap *burnout* di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran di Universitas Udayana. Subjek penelitian ini ditentukan dengan *consecutive sampling* sebanyak 110 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Penelitian ini menggunakan skala *burnout*, resiliensi dan skala dukungan sosial sebagai alat ukur. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil yang diperoleh yaitu resiliensi dan dorongan sosial berpengaruh terhadap *burnout* pada mahasiswa, Fakultas Kedokteran di Universitas Udayana. Penelitian Redityani (2021), fokusnya meneliti pembelajaran mahasiswa kedokteran sebelum masa pandemi, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada perkuliahan *online* yang dihadapi mahasiswa kedokteran.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada objek yang diteliti, yaitu perkuliahan *online* di masa pandemi covid-19 yang berfokus pada mahasiswa Fakultas Kedokteran di Undiksha (FK Undiksha). Fakultas Kedokteran Undiksha merupakan fakultas yang terdiri dari mahasiswa prodi kedokteran dan kebidanan. Mahasiswa FK Undiksha umumnya memiliki tugas akademik maupun non

akademik sebagai syarat kelulusan, seperti ujian blok, praktikum, pleno, wajib mengikuti organisasi, dsb.

Metode perkuliahan *online* pada masa pandemi tidak mudah bagi mahasiswa dalam menerapkan metode tersebut. Banyak peserta didik yang mulai tertekan dengan tuntutan yang ada. Hal tersebut berpotensi mempengaruhi kesehatan mental mahasiswa yang menyebabkan stres berkepanjangan dan memunculkan *burnout* akademik. *Burnout* akademik pada mahasiswa kedokteran dapat berdampak secara personal dan profesional. Dampak personal dapat terjadi akibat kelelahan emosional sehingga mendorong peserta didik berperilaku maladaptif, seperti depresi, kegelisahan, dan agresi. Dampak tersebut dapat meningkatkan penggunaan alkohol ataupun penyalahgunaan zat, bahkan pikiran untuk melakukan bunuh diri. Jika hal ini terus terjadi, nantinya akan berpengaruh pada melemahnya kemampuan profesional sebagai dokter di masa depan. Beranjak dari permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meminimalisir *burnout* akademik yang terjadi pada mahasiswa kedokteran.